

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bersamaan dengan berkembangnya perekonomian, semakin banyak pula perusahaan yang berkembang pesat sehingga tingkat persaingan semakin tinggi. Persaingan menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan produksi dengan semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan laba atau profit yang besar. Karena laba sangat berkaitan erat dengan persepsi masyarakat atau investor yang ingin berinvestasi pada suatu emiten, banyak yang menjadikan laba atau profit sebagai bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi. Karena laba atau profit suatu emiten dijadikan indikator penilaian apakah emiten tersebut mempunyai potensi menjanjikan untuk dijadikan tempat menanamkan modal mereka. Banyak yang beranggapan semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, semakin menjanjikan juga saham perusahaan tersebut di kemudian hari (akan semakin mahal harganya).

Laba bersih yang diperoleh perusahaan memang akan mempengaruhi persepsi masyarakat atau investor terhadap prospek perusahaan tersebut nantinya, yang beranggapan jika laba yang dihasilkan besar maka saham perusahaan tersebut semakin menjanjikan untuk dijadikan tempat berinvestasi, namun apakah laba bersih menjadi satu-satunya indikator untuk menjadi dasar penilaian apakah suatu

emiten mempunyai prospek menjanjikan untuk dijadikan tempat berinvestasi? Berinvestasi saham tidak terlepas dari karakteristik hubungan antara *return* dan risiko. Salah satu risiko yang sering terjadi di kalangan investor adalah *misprice* atau salah harga. Untuk meminimalisir risiko-risiko tersebut investor diharapkan mampu melakukan analisis fundamental maupun analisis teknikal. Salah satu analisis fundamental yang penting dilakukan oleh investor adalah valuasi saham. Valuasi saham bisa dijadikan salah satu referensi untuk investor yang ingin berinvestasi di pasar modal.

“Peran pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan pembangunan dan ekonomi nasional semakin menguat. Untuk itu, Otoritas Jasa Keuangan akan terus mendorong pasar modal sebagai sumber utama pembiayaan proyek-proyek jangka panjang. Hal itu terjadi karena pasar modal semakin menguat dan mendalam. Sementara itu, pembiayaan melalui perbankan masih tumbuh lambat karena permintaan masih lemah dan banyak kredit bermasalah. (kompas.id, 2017).”

Di Indonesia, yang berperan sebagai pasar modal adalah PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) di satu pihak dan emiten di pihak lain. Pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam bentuk efek atau saham sedangkan emiten adalah perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang menengah dan jangka panjang yang tidak dibebani bunga, yaitu dengan cara menerbitkan efek yang ditawarkan

kepada masyarakat. Perusahaan seperti itu lazim disebut perusahaan *go public*, investor dapat memperoleh keuntungan dari pembelian saham tersebut.

Keuntungan itu juga dapat dalam bentuk dividen maupun kenaikan harga saham (*capital gain*). Namun, mereka juga harus memperhatikan risiko yang berkaitan dengan kepemilikan saham, mengingat risiko pada investasi ini sangat tinggi. Harga saham yang fluktuatif merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam investasi saham di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi, diantaranya kondisi atau kinerja perusahaan seperti berbagai pernyataan atau kebijakan internal perusahaan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan sedangkan faktor eksternal, diantaranya kebijakan pemerintah, kondisi politik, dan lain sebagainya.

Setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran seminimal mungkin. Laba adalah sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, makin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan,

profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya perusahaan yang dipimpinnya.

Pemodal yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan perolehan hasil dari pembelian saham tersebut. Sehubungan dengan hal itu, pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur prospek modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal itu dapat dilakukan karena setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, dapat diketahui kondisi perusahaan setelah laporan keuangan dipublikasikan. Dengan analisis laporan keuangan tersebut, masyarakat dapat menilai kinerja perusahaan dan bisa menjadi salah satu referensi sebagai dasar pertimbangan masyarakat yang ingin berinvestasi menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sebagai dasar acuan untuk membuat keputusan investasi, salah satu cara yang digunakan untuk mengukur harga wajar saham perusahaan adalah dengan analisis fundamental.

Untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham pada suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan analisis fundamental dengan menggunakan dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu EPS (*Earning Per Share*) dan PER (*Price Earning Ratio*) sebagai indikator penilaian.

Analisis ini berfokus pada sektor industri *food and beverages* atau makanan dan minuman mengingat industri tersebut saat ini telah menjadi tren yang sangat berkembang di berbagai kota seluruh Indonesia dan kegairahan para pelaku

industri tersebut semakin bertambah. Ditengah krisis keuangan yang membelit seluruh dunia, industri *food and beverages* masih tetap perkasa, bahkan diprediksi menjadi industri yang paling menjanjikan. Hasil riset Nielsen Indonesia sejak tahun 2002 menyebutkan bahwa bisnis makanan dan minuman selalu tambah dua digit. Bahkan, ketika tahun 2008 disaat situasi ekonomi sedang menurun akibat krisis global, bisnis makanan dan minuman masih meningkat.

“Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang pada kuartal III-2017 sebesar 5,51% dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang ini menandakan bahwa kebutuhan akan produksi suatu produk meningkat, padahal belakangan ini daya beli masyarakat tengah dianggap melemah. kontribusi yang paling besar untuk pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang berasal dari sektor makanan dan minuman. industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang tidak mengenal musim, sekalipun di tengah pelemahan daya beli masyarakat. (detikFinance, 2017).”

“PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. (ULTJ) beroperasi sebagai produsen susu segar alami, teh segar siap minum, dan jus buah segar. ULTJ merupakan produsen produk susu aseptik dan minuman bagi konsumen di seluruh negeri di bawah beberapa merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Teh Kotak, Sari Kacang Ijo, Sari Asem Asli untuk produk Minum Sehat, dan beberapa minuman lain untuk diekspor ke berbagai negara di Asia, Eropa dan Timur Tengah,

serta Australia dan Amerika Serikat. ULTJ tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 pada Papan Utama. ([www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id))”

“PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) segera membagikan dividen tunai dari laba tahun buku 2017 kepada para pemegang sahamnya. Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), Jumat (29/6) lalu, menentukan Ultrajaya bakal mengucurkan laba bersihnya senilai Rp 115,5 miliar sebagai dividen tunai.

Dalam pengumuman Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Senin (2/7), tanggal terakhir perdagangan saham dengan hak dividen alias *cum dividen* saham ULTJ di pasar reguler dan negosiasi pada 6 Juli 2018. Sementara, *cum dividen* di pasar tunai pada 11 Juli 2018. Pencatatan daftar pemegang saham yang berhak atas dividen tunai atau *recording date* juga akan dilakukan pada 11 Juli 2018. Selanjutnya, pemegang saham akan menerima pembayaran dividen tunai pada 1 Agustus 2018.

Tahun ini, ULTJ menetapkan jumlah dividen sebesar Rp 10 per saham. Sepanjang tahun 2017, ULTJ membukukan laba bersih sebesar Rp 703,15 miliar atau tumbuh tipis 0,11% dari laba tahun sebelumnya sebesar Rp 702,36 miliar. ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id), 2018)”

“Selain itu PT Mayora Indah juga merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods Industri yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah

menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain. (merdeka.com)”

“Emiten barang-barang konsumsi, PT Mayora Indah Tbk. mencatatkan penjualan senilai Rp20,81 triliun per 2017, tumbuh 13,46% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Sepanjang 2017, Mayora Indah juga memperoleh laba dari selisih kurs senilai Rp91,36 miliar, dari posisi 2016 yang sempat mencatatkan rugi hingga Rp124,33 miliar. Selain itu, Mayora Indah juga membukukan penghasilan bunga senilai Rp3,06 miliar. Peningkatan pendapatan dan selisih kurs emiten bersandi saham MYOR membuat raihan laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk per 2017 menjadi Rp1,59 triliun, tumbuh 17,77% dari posisi Rp1,35 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dan pendapatan yang dicetak MYOR sejalan dengan pemulihan ekonomi domestik. Selain itu, raihan laba MYOR tersebut membuat laba per saham yang dicetak menjadi Rp71 per saham, naik dari posisi Rp61 per saham pada 2016. (market.bisnis.com).”

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan untuk mengestimasi nilai intrinsik saham yaitu dari sumber data berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit oleh kantor akuntan publik yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk itu berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas penulis tertarik untuk mengetahui harga wajar saham yang terdapat pada kedua perusahaan tersebut dan bagaimanakah

investor menyikapi harga wajar saham pada nilai tertentu berdasarkan analisis fundamental, maka dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis memilih judul **“Analisis Fundamental harga saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Mayora Indah Tbk”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Pada harga berapa saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Mayora Indah Tbk dikatakan wajar dengan analisis fundamental menggunakan rasio PER (*Price Earning Ratio*) ?
2. Keputusan apa yang harus diambil investor di saat harga wajar saham berada pada nilai tertentu berdasarkan analisis fundamental pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Mayora Indah Tbk?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin di capai dari penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai saham yang sebenarnya pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Mayora Indah Tbk sehingga investor dapat menghindari risiko *misprice* atau salah harga saham saat berinvestasi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pergerakan harga wajar saham kedua perusahaan tersebut dari tahun ke tahun.

## 2. Manfaat Penulisan

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi mahasiswa

- 1) Menambah informasi dan referensi mengenai analisis harga wajar saham suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan analisis fundamental PER (*Price Earning Ratio*)
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis.

### b. Bagi Institusi

“Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menganalisis harga saham secara efektif untuk meningkatkan *return* saham agar dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan analisis rasio fundamental (EPS dan PER) yang telah di perhitungkan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

### c. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

“Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pasar modal mengenai harga saham, dan dapat dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa, dosen, dan pihak yang membutuhkannya.”